

**Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku
Menyontek Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan
Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat
Tahun Pelajaran 2018/2019**



PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Melakukan Penelitian Dalam Rangka Menyusun Skripsi**

Oleh:

**BUDI SATRIAWANSYAH
NIM: 14121036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM
2019**





INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Pemuda No. 59A Mataram. Telp/Fax. (0370)632082

e-mail: fip@ikipmataram.ac.id

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi berjudul: Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku menyontek Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 di setujui untuk dikembangkan menjadi skripsi.

Mataram, Maret 2019

Dosen Pembimbing Skripsi I,

Dosen Pembimbing Skripsi II,

Farida Herna Astuti, M.Pd
NIK. 200611034

M. Chairul Anam, M.Pd
NIK. 201512011

Tanggal Penetapan: 2019

Dekan,

Drs. Wayan Tamba, M.Pd
NIP. 195708221986031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Wayan Tamba, M.Pd selaku Dekan FIP IKIP Mataram.
2. Ibu Farida Herna Astuti, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam proposal ini.
3. Bapak Khairul Anam, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan dalam membimbing penulisan proposal ini.
4. Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sampai dengan selesainya penulisan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih terdapat kekurangan dan semoga para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, Maret 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Definisi Operasional Judul	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Kontrak Perilaku	11
a. Definisi Kontrak Perilaku	11
b. Prinsip Dasar Kontrak Perilaku	12
c. Tujuan Kontrak Perilaku	15

d. Manfaat Kontrak Perilaku	16
e. Tahap-Tahap Kontrak Perilaku	17
2. Perilaku Menyontek	19
a. Pengertian Perilaku Menyontek	19
b. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek	20
c. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek	22
d. Indikator Perilaku Menyontek	25
e. Dampak Perilaku Menyontek	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
Gambar. 01. <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
Gambar. 02. Rancangan Penelitian.	33
Gambar. 03. Uji <i>T-test</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan kesadaran berpikir yang menunjang tinggi dimensi kemanusiaan dan menjadi proses pembudayaan dengan karakter yang menjadi pegangan hidup, sehingga didalam diri peserta didik terdapat pembentukan pengembangan kesadaran berpikir dan perkembangan kepribadian. Dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa; “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Untuk itu pendidikan sebagai sarana pembentuk karakter dan moral siswa diharapkan bebas dari bentuk-bentuk perilaku yang negatif. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perilaku yang negatif seperti perilaku menyontek di dalam lingkungan sekolah. Karena pendidikan sangat berperan penting bagi setiap orang untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah dan persoalan yang terjadi, maka diperlukan sebuah penguatan kepada peserta didik untuk merubah perilaku negatif tersebut.

Dalam sebuah sumber dijelaskan bahwa, penguat (*reinforcement*) dapat membuat dan membentuk perilaku dari organisme sehingga dapat memunculkan perilaku yang diinginkan (dengan proses belajar *operan*). Teori

Skinner berusaha menegakkan tingkah laku melalui studi mengenal belajar secara *operant*. suatu *operant* adalah memancarkan, artinya suatu organisme melakukan sesuatu tanpa perlu stimulus yang mendorong. Suatu reaksi sebagai kontras dari responden, yaitu tingkah laku yang dipelajari” (Hambali, 2013: 133-134).

Dengan penguat (*reinforcement*) teknik kontrak perilaku dapat membentuk perilaku baru yang diinginkan. Kontrak perilaku adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* (penguat) secara langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir yang diinginkan.

Adapun faktor penyebab perilaku menyontek yaitu faktor internal adalah yang berasal dari diri siswa, misalnya: malas belajar, konsep diri, kepercayaan diri, kecemasan dan takut akan gagal yang berlebihan, hal inilah yang memicu siswa memunculkan perilaku menyontek. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: teman sebaya, lingkungan dan kesempatan yang memicu atau mendorong adanya perilaku menyontek yang terjadi pada diri siswa. Untuk itu bimbingan dan konseling sangat berperan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan untuk menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan dan memiliki pemahaman diri dalam menerima tanggung jawab pribadi.

Pendidikan di Indonesia masih memiliki masalah yang terjadi terutama perilaku menyontek siswa, hal ini ditemukan dari hasil observasi oleh peneliti, yang dipengaruhi oleh faktor diri sendiri dan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan sebagai sarana pembentuk moral dan intelektual agar bebas dari perilaku yang negatif seperti menyontek. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan perilaku menyontek, oleh karena itu pendidikan memainkan peran yang sangat strategis untuk dapat melakukan informasi dan kolaborasi secara utuh atas berbagai persoalan yang terjadi saat ini.

Teknik kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor atau klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien dan memberikan *reinforcement* setelah perilaku tercapai. Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di SMP Negeri 1 Brang Rea, berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah dengan melihat contekan dari berbagai teman, menyalin jawaban dari orang lain pada saat ujian, menyalin jawaban menggunakan internet handphone, melihat buku saat ujian berlangsung dan juga masih banyak cara-cara lainnya. Alasan dari perilaku menyontek siswa di sekolah dikarenakan berambisi ingin memperoleh nilai yang tinggi tetapi malas belajar, kurangnya rasa percaya diri

mudah ikut-ikutan teman dan adanya kesempatan. Menurut fakta dari beberapa media yang saya lihat seperti koran, internet, dan televisi, perilaku menyontek tidak hanya ada di sekolah tersebut, di desa maupun di kota-kota lain masih banyak kasus siswa yang melakukan perilaku menyontek. Seperti dalam harian Jawa Pos yang memuat tentang hasil *polling* yang dilakukannya atas siswa-siswi SMP di Surabaya mengenai persoalan menyontek dengan hasil yang mengejutkan. Data itu menyebutkan bahwa, jumlah menyontek langsung tidak malu-malu mencapai 89,6 persen, langsung bertanya kepada teman mencapai 46,5 persen, sedangkan 20 persen lebih berhati-hati pakai kode dan 14,9 persen mengandalkan lirik, jumlah responden yang lulus dari pengawas “sensor” guru, sejumlah 65,3 persen. Jika hal ini terus dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan seperti tidak percaya akan dirinya yang tentunya akan menghambat perkembangan dan karirnya. Oleh sebab itu, salah satu layanan konseling yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan ini adalah layanan konseling behavior menggunakan teknik kontrak perilaku. Layanan konseling behavior ini dapat di upayakan menangani permasalahan ini dengan memanfaatkan pendekatan individual terhadap setiap siswa yang memiliki kebiasaan menyontek guna mengubah siswa tersebut.

Peranan guru BK meliputi tugas dan fungsi guru BK sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru BK dan pengawas, tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada

siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah itu. Secara tidak langsung pada dasarnya guru memegang peranan yang amat penting sebagai terapis dan pembimbing agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru hendaknya memberikan pengembangan kepada siswa berupa pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, pengembangan karir, pengembangan kehidupan beragama, dan memberikan pendidikan karakter sejak dini kepada siswa.

Selain guru BK orang tua juga sangat berperan penting dalam mengatasi perilaku menyontek siswa di sekolah karena waktu siswa lebih banyak di luar sekolah atau lingkungan keluarga dibandingkan di sekolah. Maka dari itu, orang tua memegang peranan penting sebagai pembentuk karakter untuk anaknya di rumah agar bisa berperilaku baik di sekolah dan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mencegah perilaku menyontek. Ada beberapa cara atau peran orang tua untuk mencegah siswa menyontek atau berbuat curang di sekolah yaitu dengan menjelaskan dampak buruk dari perilaku menyontek, memuji hasil usaha terbaik siswa dengan memberinya hadiah walaupun nilainya belum maksimal, menanamkan nilai kejujuran dalam diri anak/siswa, memberi latihan serta memantau anak pada saat belajar dan memberi dukungan atau semangat, dan menjadi orang tua yang bijak dan tegas untuk anak.

Dari penjelasan permasalahan di atas maka atas dasar permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh

Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Apakah Ada Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

C. Tujuan Penelitian

Dengan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu ”Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh mengenai Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VIII Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu.?

1. Manfaat teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih memperhatikan,

mengurangi, menekankan, dan bila perlu menghapus segala perilaku menyontek siswa agar bisa memperbaiki tingkah laku yang *maladjustment*.

2. Manfaat praktis

Guru Bimbingan dan Konseling dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam perilaku menyontek dapat diatasi. Hendaknya guru Bimbingan dan Konseling segera memberikan *feedback* kepada siswa, jika salah diberikan arahan dan jika benar diberi *reinforcement* atau hadiah.

E. Asumsi Penelitian

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi IKIP Mataram (2011: 13) dijelaskan bahwa, "Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian". Adapun dalam buku pengantar penelitian ilmiah (Surakhmad, 2010: 104) mengatakan bahwa, "Asumsi atau anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidikan". Sedangkan dalam buku Belajar Mudah Penelitian (Riduwan, 2015: 9) mengatakan bahwa, "Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan asumsi adalah anggapan dasar yang sudah diyakini kebenarannya tanpa memerlukan pembuktian lagi

Sehubungan dengan pengertian asumsi diatas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Teoritis

- a) Kontrak Perilaku bertujuan untuk memperoleh perilaku yang adaptif dan menghapus perilaku yang maladaptif.
- b) Perilaku Menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, dan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai nilai yang terbaik dalam menyelesaikan tugas, ulangan, maupun ujian.

2. Asumsi metodik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, diasumsikan dapat mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*.
- b) Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dengan angket sebagai metode utama dan metode dokumentasi sebagai pelengkap
- c) Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data menggunakan metode statistik dengan rumus “Uji-t (*t-test*)” atau “t-test”.

3. Asumsi Pelaksanaan

Penelitian akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena didukung oleh beberapa faktor:

- a) Adanya waktu, tenaga dan biaya sebagai penunjang utama terlaksananya penelitian ini.

- b) Literatur yang menunjang penelitian ini telah tersedia sesuai dengan kebutuhan.
- c) Adanya dosen pembimbing yang siap memberikan bimbingan dan arahan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting, artinya untuk menentukan luasnya cakupan permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi lokasi penelitian, subyek penelitian dan obyek penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah Perilaku Menyontek siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

G. Definisi Operasional Judul

Untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran istilah-istilah yang terkandung dalam judul, serta memudahkan pengarahan dalam setiap proses dari langkah penelitian, penulis menganggap perlu memberikan batasan-batasan pada judul skripsi ini yaitu: Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku

Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, beberapa istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Kontrak Perilaku

Menurut Latipun (2008: 145) dalam buku Teori dan Teknik Konseling menyatakan bahwa kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor atau klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul.

2. Perilaku Menyontek

Menurut Delington (Hartanto, 2012: 10) menyontek berarti upaya yang dilakuakn seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Sedangkan menurut Kelley R. Taylor (Hartanto, 2012: 11) menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya. Melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk untuk melakukan perbuatan yang tidak jujur menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya dan menyalin jawaban oang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kontrak Perilaku

a. Definisi Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk meningkatkan perilaku. Kontrak perilaku merupakan bentuk intervensi sekolah untuk membantu memonitor dan mengubah perilaku siswa menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan adanya syarat-syarat perjanjian Strahun (2013: 1). Kontrak perilaku juga disebut atau kontrak kinerja atau kesepakatan tertulis antara dua pihak dimana salah satu atau kedua belah pihak sepakat untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target atau perilaku Miltenberger (2008:523).

Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga siswa akan menampilkan perilaku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara siswa dan guru Komalasari (2011: 172). Sedangkan menurut Fauzan (2009) dalam jurnal menyatakan bahwa “kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Perjanjian merupakan alat agar siswa lebih mengerti dan menghayati kewajiban-kewajibannya dalam rangka mengembangkan kebiasaan hidup sosial yang baik.

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor atau klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Tujuan kontrak

perilaku yaitu untuk mengubah perilaku klien yang tidak adaptif menjadi perilaku yang adaptif. Untuk memotivasi adanya perubahan perilaku, maka diperlukan kondisi-kondisi yang mengikat demi tercapainya perilaku yang dikehendaki. Ratna (2013: 63) dalam bukunya Teknik-teknik Konseling.

Berdasarkan dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku merupakan kesepakatan atau perjanjian baik lisan maupun tertulis yang telah disetujui antara dua pihak (siswa atau guru) atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada diri siswa dengan memberikan penghargaan atas perubahan perilaku tersebut.

b. Prinsip dasar Kontrak Perilaku

Menurut Komalasari, Eka Wahyuni, & Karsih (2011: 172) Dalam Buku Teknik-Teknik Konseling mengemukakan prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan, *reinforcemet* diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati oleh guru dan siswa, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, prekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

Menurut pendapat lain Wantah (2005: 227) menguraikan sistem perjanjian yang dibuat antara siswa dengan guru, meliputi:

- 1) Perjanjian adalah persetujuan saling menguntungkan anantara pendidik dan siswa serta hasil negosiasi diantara keduanya.
- 2) Proses negosiasi menghasilkan komitmen pada kedua belah pihak. Siswa berjanji untuk melaksanakan tugasnya, pendidik berjanji untuk memberinya sesuatu.

- 3) Komitmen adalah bentuk tertulis walaupun perjanjian dapat berupa lisan. Alasan suatu perjanjian harus tertulis yaitu mencegah adanya salah pengertian pada waktu mendatang. Dengan demikian, kedua belah pihak diberikan salinan dari surat perjanjian tersebut.
- 4) Perjanjian harus kongkrit dan spesifik sehingga semua tindakan yang disebutkan dalam perjanjian tersebut dapat diamati dan dihitung. Hindari butir-butir yang kurang jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian antara pendidik dan siswa.
- 5) Perjanjian harus bersifat positif dimana siswa setuju untuk melakukan sesuatu. Dengan membuat perjanjian maka lebih mudah untuk mendapatkan motivasi dan kerjasama.
- 6) Perjanjian harus adil di mana kedua belah pihak harus puas atas keputusan bersama yang diambil.
- 7) Perjanjian harus dirancang agar berhasil. Artinya pendidik jangan mengharapkan suatu hasil yang sangat baik dari siswa. Jika ada salah satu pihak yang gagal memenuhi perjanjian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah secara psikologis dari proses negosiasi.
- 8) Pendidik dan siswa harus belajar bernegosiasi. Hal ini disebabkan karena pendidik memiliki kekuasaan, sehingga pendidik harus belajar untuk menghilangkan kekuasaan tersebut dan mengembangkan seni berkompromi.

Alberto & Troutman (2009) menyarankan aturan dasar untuk penggunaan *reinforcer* dalam kontrak yaitu :

- a. *Reward* harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dari *reinforcer* yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya perilaku yang diinginkan.
- b. Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan *reward* pada hal-hal tersebut. Terutama bagi perilaku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas.
- c. *Reward* diberikan sesering mungkin dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan *reinforcement* dalam jumlah sedikit tapi sering, karna mempermudah dalam mengawasi perubahan perilaku.
- d. Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukan saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. Oleh karena itu, kata-kata yang tepat seharusnya, “Jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan, bukannya “Jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kalian.....”
- e. *Reward* diberikan setelah perubahan perilaku terjadi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu persetujuan yang saling menguntungkan antara guru dan siswa melalui proses negosiasi atau perjanjian yang telah disepakati bersama dan juga guru memberikan *reward* atau suatu penghargaan setelah perilaku yang diharapkan tercapai.

c. Tujuan Kontrak Perilaku

Menurut Fauzan (2009: 26) ada beberapa tujuan dari pemberian kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menghapus/menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.
- 2) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar individu.
- 3) Konselor dan klien bersama-sama (bekerja sama) menetapkan/ merumuskan tujuan-tujuan khusus konseling.
- 4) Meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan kondisi pembelajaran baru.
- 5) Tujuan yang sifatnya umum dapat dijabarkan ke dalam perilaku yang spesifik, dengan cara tujuan tersebut harus: (a) diinginkan oleh klien, (b) konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut, (c) klien dapat mencapai tujuan tersebut, (d) dirumuskan secara spesifik.

Sedangkan menurut Victorique (2012) yang diambil dalam jurnal tujuan teknik kontrak perilaku adalah:

- 1) Melatih individu untuk mengubah tingkah lakunya yang maladaptif menjadi adaptif.
- 2) Melatih kemandirian berperilaku individu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan behavior individu sehingga berperilaku secara tepat.

Dengan demikian beberapa tujuan dari kontrak perilaku diatas dapat disimpulkan yaitu bertujuan menghilangkan tingkah laku siswa yang maladaptif menjadi adaptif dengan cara meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan

suasana atau kondisi pembelajaran yang baru dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan behavior individu sehingga berperilaku secara tepat.

d. Manfaat Kontrak Perilaku

Beberapa manfaat dari penggunaan kontrak perilaku menurut Fauzan (2009: 26-27) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaatif dan menekan perilaku maladaatif.
- 2) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- 3) Memberi pengetahuan kepada individu tentang pengubahan perilaku dirinya sendiri.

Manfaat dari kontrak perilaku menurut Thompson (2003: 231) sebagai berikut.

- 1) Para terapis menyukai kontrak perilaku, karna adanya kejelasan dan adanya catatan yang detil untuk memandu perilaku serta mengatasi salah paham yang mungkin timbul.
- 2) Kesamaran dan ketidakjelasan dapat segera dihapus, dengan mengarah pada tindakan nyata yang dapat diukur dan dievaluasi.
- 3) Mengarah kepada penghilangan ketidakpastian atau komunikasi yang jelas antara perilaku yang diinginkan dan penghargaan atau hukuman.
- 4) partisipasi aktif konseli untuk menampilkan suatu keikutsertaan dalam mengolah lingkungan dan perilaku yang sesuai dengan cara efektif.
- 5) Meningkatkan motivasi konseli karna terdapat hal/kontrak yang harus dipenuhinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mamfaat dari kontrak perilaku yaitu dapat membantu meningkatkan perilaku yang adaftif, membantu individu meningkatkan kedisiplinan dan berpartisipasi untuk menampilkan suatu keikutsertaan dalam mengelolah lingkungan dan perilaku sesuai dengan cara efektif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu.

e. Tahap-Tahap Teknik Kontrak Perilaku

Kontrak perilaku merupakan salah satu jenis-jenis strategi pengelolaan diri (*self management*), karna perilaku masuk ke dalam kontrak merupakan perilaku yang dirancang supaya dapat mempengaruhi terjadinya perilaku target di masa yang akan datang. Pada dasarnya kontrak ditulis oleh individu yang terlibat, kesepakatan yang telah dicapai, terminologi yang digunakan, dan ditandatangani oleh pihak-pihak yang berkaitan. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam membuat kontrak perilaku Thompson (2003: 230) adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasih perilaku target yang ingin diubah.
- b. Tetapkan metode pengumpulan data.
- c. Tetapkan tingkatan kriteria perilaku target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- d. Tetapkan kontingensi (kemungkinan tertentu) yang bisa mempengaruhi perilaku target terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Komalasari (2011: 173) dalam buku Teknik-Teknik Konseling langkah-langkah pembuatan kontrak perilaku yaitu:

- 1) Rasional kontrak perilaku.

- 2) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan terkait kontrak perilaku.
- 3) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC.
- 4) Tentukan data awal (*baseline data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak.
- 5) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya.
- 6) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.
- 7) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.
- 8) *Review* dan *renegotiation* kontrak yang dibuat apabila dalam pelaksanaannya terdapat hal-hal yang menghambat konseli.

Menurut Ratna (2013: 69) menjelaskan beberapa tahapan dalam pelaksanaan teknik kontrak perilaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilih satu/dua perilaku yang dikehendaki.
mendeskripsikan perilaku tersebut.
- 3) Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan. *Reward* diberikan dengan segera, memiliki gaya prediktif sukses, hasil/ganjaran harus berprekuensi.
- 4) Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* sekaligus menjaga berjalannya perilaku yang dikehendaki.
- 5) Tulis kontrak secara sistematis dan jelas.
- 6) Pengumpulan data.

- 7) Cara mengatasi jika perilaku yang dikehendaki tidak muncul.
- 8) Tulis kembali kontrak jika tidak tercapai.
- 9) Memonitor perilaku secara kontinu
- 10) Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukakn klien mencapai tujuannya. Gilliland, dkk (1989: 167).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan/langkah-langkah dalam pembuatan kontrak perilaku yaitu membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan terkait kontrak perilaku, mengindentifikasi perilaku target yang ingin diubah, identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan, berupa *reward* atau hadiah untuk memberi semangat bagi peserta didik agar bisa mencapai tujuan dari perilaku yang dikehendaki.

2. Perilaku Menyontek

a. Pengertian Menyontek

Perilaku menyontek merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengasilkan keuntungan bagi dirinya dengan cara yang tidak jujur saat melakukan ujian atau evaluasi. Menurut pendapat Hartanto (2012: 10) mengatakn bahwa “menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur)”. Sedangkan pendapat Taylor (Hartanto, 2012: 11) mengatakan bahwa “menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya”. Menurut pendapat Hartosujono dan Sari (2015: 12) mengatakan bahwa “Menyontek

adalah suatu tindakan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan namun dengan cara yang curang”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan yang menyimpang dan tidak jujur dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan akademik dengan menyalin, mengambil, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan demi mendapatkan keuntungan sendiri.

b. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Faktor yang menyebabkan perilaku menyontek dipengaruhi oleh adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan keinginan untuk menghindari kegagalan, dengan keinginan tersebut siswa menghalalkan segala cara dengan cara menyontek, keinginan untuk menghindari kegagalan di sekolah juga jadi faktor penyebab perilaku menyontek seperti (takut tidak naik kelas, takut mengikuti ujian susulan) memicu terjadinya perilaku menyontek.

Menurut pendapat Hartanto (2012: 40-44) mengatakan terjadinya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self-efficacy* seseorang. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam *self-efficacy* diperlukan adanya kecakapan. Istilah *self-efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu”. Dapat diperoleh beberapa temuan faktor penyebab terjadinya perilaku menyontek sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*.

Siswa yang menyontek mungkin belum memahami apa yang dimaksud dengan menyontek dan apa dampak yang akan muncul.

- 2) Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara efisien.
Keinginan untuk memperoleh hasil (nilai) yang baik terkadang tidak disertai dengan kemauan berusaha, karena itu keinginan untuk mendapatkan hasil dengan cara singkat dan mudah.
- 3) Masalah *time management* atau pengaruh waktu. Individu yang tidak mampu mengelola waktu belajar dengan baik dapat terjebak dalam perilaku menyontek.
- 4) Permasalahan nilai yang dianut (*personal values*). Sebagai siswa menilai bahwa menyontek merupakan perilaku yang biasa dan wajar dilakukan.
- 5) Menentang atau kurang menghormati aturan yang sudah ada.
- 6) Perilaku yang negatif guru dan kelas.
- 7) Adanya godaan untuk meraih keuntungan.
- 8) Kurangnya pencegahan. Guru dan siswa di sekolah terkadang membiarkan terjadinya perilaku menyontek.
- 9) Krisis individu.
- 10) Tekanan dari teman sebaya. Teman sebaya di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek.
- 11) Pandangan bahwa menyontek tidak berdampak pada orang lain atau merugikan orang lain.
- 12) Menyontek terjadi karena erosi perilaku. Yakni siswa lebih mementingkan membantu teman-teman mereka mengerjakan tugas dan ujian.
- 13) Menyontek karena pemberian oleh guru. Menyontek pada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan lebih baik.

- 14) Menyontek karena tuntutan orang tua akan ranking. Menyontek menurut mereka lebih dikarenakan adanya tuntutan yang tinggi dari orang tua.
- 15) Menyontek merupakan pertarungan dalam diri. Yaitu pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencarian kesempurnaan.

Menurut Hutton (Hartanto, 2012: 31) faktor-faktor umum yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek, adalah:

- 1) adanya kemalasan pada diri seseorang.
- 2) karena merasa stress.
- 3) melihat perilaku menyontek bukan merupakan hal yang salah dan merugikan.
- 4) memiliki keyakinan bahwa perilaku menyontek tidak diketahui”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penyebab perilaku menyontek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek dan status ekonomi serta ingin mendapatkan nilai tinggi, nilai moral, dimana siswa menganggap perilaku menyontek adalah perilaku yang wajar. Sedangkan penyebab faktor eksternal terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek

Bentuk-bentuk perilaku menyontek sangatlah beragam. Perilaku yang sering dijumpai dalam perilaku menyontek adalah memberikan dan meminta

jawaban atau informasi dari teman sebaya untuk menyalin jawaban temannya. Peningkatan bentuk perilaku menyontek tersebut dipengaruhi oleh faktor kemajuan teknologi. Di zaman yang modern ini sangat mudah untuk mengakses apa saja yang diinginkan, bagai mana cara kita memanfaatkannya.

Rahmawati, Martono, dan Harini (2015) dalam jurnal “mengatakan bahwa bentuk perilaku menyontek pada siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya”. Bentuk perilaku menyontek yang paling rendah tingkat keparahannya adalah bertanya pada teman. Bentuk perilaku menyontek bertanya kepada teman dikatakan paling rendah tingkat keparahannya karena dengan bertanya, siswa mendapat contekan jawaban dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dengan bobot nilai yang tidak terlalu tinggi. Hal tersebut karena dalam proses menyontek dengan cara bertanya kepada teman dilakukan dengan cara melakukan komunikasi verbal dengan siswa lain sehingga terbatas pada waktu dan risiko ketahuan oleh pengawas.

Berikut adalah bentuk perilaku menyontek pada siswa berdasarkan data hasil penelitian sebagai berikut:

- (1) meminta informasi atau jawaban dari siswa lain
- (2) memberikan izin kepada siswa lain untuk menyalin jawaban siswa yang bersangkutan
- (3) membuat dan membawa catatan tentang materi yang diujikan catatan tersebut biasa disebut dengan istilah *kepekan*
- (4) membuka buku
- (5) *searching* atau *browsing* melalui HP dengan bantuan internet
- (6) membagikan jawaban di grup media sosial.

Sedangkan Cabe (Hartanto, 2012: 22) menyatakan bahwa, “74 persen siswa pernah menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menyontek”. Karena kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi proses perkembangan belajar peserta didik. Dengan menggunakan kemajuan teknologi seperti Hp dengan bantuan internet peserta didik tidak lagi belajar secara mandiri, karena mendapatkan jawaban apa yang diinginkan secara instan.

Berdasarkan penelitian dari Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2012: 17) bentuk perilaku menyontek dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu:

- (1) *Individuallistic-opportunistic*. Dapat diartikan perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes berlangsung,
- (2) mandiri terancam. Membawa jawaban yang telah lengkap atau sudah dipersiapkan dengan menulisnya dahulu sebelum berlangsungnya ujian,
- (3) sosial aktif. Mengcopy, melihat, memunta jawaban dari orang lain, dan
- (4) sosial pasif. Mengizinkan orang melihat atau memberikan informasi kepada temannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku menyontek sangatlah beragam dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahan menyontek yang dialami oleh siswa tersebut rendah atau tinggi perilaku yang dialami oleh siswa. Perilaku menyontek juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi saat ini, karena siswa juga menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menyontek.

d. Indikator Menyontek

Menurut Hartanto (2012: 23-28) perilaku menyontek terjadi karena beberapa gejala yaitu sebagai berikut:

- (1) Prokrastinasi dan *self-efficacy*. Gejala yang paling sering ditemukan pada siswa menyontek adalah *procrastination* (kebiasaan menunda-nunda tugas penting), *low self-efficacy* (rendahnya kepercayaan akan kemampuan diri untuk bertindak) pada siswa dan kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian.
- (2) Kecemasan yang berlebihan. Kecemasan pada siswa yang berlebihan memberi stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Adapun ciri-cirinya yaitu: ketenangan pada dirinya, ketakutan mendapatkan kegagalan dan adanya ekspektasi untuk sukses yang tinggi.
- (3) Motivasi belajar dan berprestasi, siswa yang menyontek sering menunjukkan perilaku belajar yang rendah. Adapun ciri-cirinya yaitu: tantangan dalam menyelesaikan pekerjaan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan.
- (4) Keterikatan pada kelompok siswa yang memiliki keterikatan yang tinggi pada kelompok menjadi indikator lain bagi perilaku menyontek siswa. Adapun ciri-cirinya adalah merasa ada ikatan yang kuat, mengharuskan saling tolong menolong, dan mengharuskan untuk berbagi.
- (5) Keinginan akan nilai tinggi siswa yang menyontek didorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Adapun ciri-cirinya

adalah berpikir bahwa nilai yang tinggi adalah segalanya dan berpikir bahwa nilai yang baik akan memperoleh masa depan yang baik.

- (6) Pikiran negatif perilaku menyontek pada siswa dapat dikaitkan dengan adanya berbagai pikiran negatif seperti ketakutan dikatakan bodoh dan dijaui oleh teman-teman, ketakutan dimarahi oleh orang tua dan guru.
- (7) Harga diri dan kendali diri tingginya harga diri merupakan indikator yang lain bagi perilaku menyontek siswa seperti menjaga harga diri tetap terjaga meskipun dengan cara yang salah
- (8) Perilaku *Impulsive* dan cara perhatian. Siswa menyontek menunjukkan indikasi *impulsive* (terlalu menuruti kata hati) dan *sensation-seeking* (terlalu mencari perhatian).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek terjadi karena, siswa yang diketahui menunda-nunda pekerjaan dan tidak memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi ujian atau tes. Dengan tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan ujian, siswa memilih cara yang instan dengan melakukan perilaku menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

e. Dampak Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan perilaku yang tidak jujur dan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan tersendiri, dengan tidak sadar kecurangan dalam menyontek dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Menurut Glen Owen di majalah *Times* (Hartanto, 2012: 3-4) dampak perilaku menyontek membuat kepribadian anak menjadi rendah sehingga anak tidak berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan mandiri. Majalah *times* melakukan survey terhadap 2.000 orang ibu yang sebagian besar mengaku

bahwa mereka membantu atau mengizinkan anak mereka dibantu dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah (PR) untuk mendapatkan nilai terbaik. Orang tua tidak menyadari mengerjakan PR tersebut dapat menjadi bomerang bagi anak mereka. Oleh karena itu kepribadian anak menjadi rendah.

Menurut Rahmawati, Martono, dan Harini (2015) dalam jurnal menyatakan bahwa “menyontek merupakan indikasi pendidikan yang tidak sehat dan bukti hasil belajar yang tidak menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Siswa menyontek karena pada umumnya siswa memiliki orientasi tujuan belajar kinerja yang mana nilai adalah tujuan akhir siswa belajar. Oleh karena itu tidak heran jika siswa akan berusaha sebisa mungkin untuk memaksimalkan nilai meskipun itu berarti harus dengan cara menyontek”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku menyontek yaitu perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain bahkan dapat merugikan lembaga dan masyarakat. Melakukan perilaku yang tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan dan nilai yang tinggi. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik yang semestinya. Jika dibiarkan terus-menerus perilaku menyontek sebagai hal yang wajar dalam ujian. Perilaku menyontek akan terus terjadi dalam dunia pendidikan bila tidak ada penanganan yang serius baik dengan orang tua terutama guru di sekolah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di samping teori-teori di atas, penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang relevan, yaitu diantaranya:

1. Puspita (2009), dengan judul thesis “ Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Konsling *Behavior* Dengan Menggunakan Teknik *Behavior Contract* (Kontrak

Perilaku) Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Malang”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) adanya perilaku membolos yang cukup tinggi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Malang sebelum diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior Contract*; (2) perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 2 Malang setelah diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior Contract* berkurang; (3) layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavior Contract* berhasil untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 2 Malang.

2. Priaswandi (2015), dengan judul thesis “ Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa XI Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Simpulan dari penelitian tentang perilaku menyontek ini dapat memahami dan memberikan gambaran secara jelas mengenai perilaku mencontek pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat *self efficacy* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 58 siswa (51,79%) tingkat perilaku mencontek; 2) tingkat perilaku mencontek siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 60 siswa (53,57%); dan 3) terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta dimana nilai r hitung lebih besar dari r table ($-0,503 > 0,195$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin rendah *self efficacy* siswa kelas XI maka semakin tinggi perilaku mencontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Sebaliknya semakin rendah perilaku mencontek pada siswa kelas SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

3. Purniwati(2014), yang berjudul “*Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Islam AL-Mahmudiyah Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Kesimpulan dalam penelitian ini di harapkan degan konseling Gestalt ini dapat mempengaruhi terhadap perilaku menyontek. Dari hasil perhitungan nilai t yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8,93, sedangkan nilai t dalam tabel dengan taraf signifikan 5% dan $df = N - 1 = 11 - 1 = 10$ adalah 2,22 atau $(8,93 > 2,22)$, kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai t tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil (**H₀**) ditolak dan hipotesis alternatif (**H_a**) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada pengaruh konseling gestalt terhadap perilaku menyontek siswa SMP Islam AL-Mahmudiyah Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas disini adalah teknik kontrak perilaku dan variabel terikatnya adalah perilaku menyontek siswa. Dari kedua variabel tersebut ingin diperoleh data tentang pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari berbagai literature yang mendukung. Variabel bebas yaitu teknik kontrak perilaku yang

akan dijadikan indikator adalah Rasional kontrak perilaku, membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli, melakukan analisis ABC, tentukan data awal *baselin* data, menentukan jenis penguatan, memberikan *reinforcement*, memberikan penguatan tingkah laku, *Review* dan *renegotiation* kontrak, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku menyontek siswa yang akan dijadikan indikator adalah Prokrastinasi dan *self-efficacy*, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, ketertarikan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri, perilaku *impulsive* dan cara perhatian.

Hasil obsevasi yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai pengambilan sampel yang ada di sekolah dengan mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan siswa yang mengalami perilaku menyontek. Pemilihan siswa yang dijadikan sampel ini didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari sekolah atau guru tentang siswa yang melakukan perilaku menyontek. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dimana siswa yang mengalami kenakalan dalam perilaku menyontek, maka sampel yang akan diambil adalah siswa yang melakukan perilaku menyontek.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Angket, yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, jenis skala pengukuran digunakan skala interval, dan tipe skala pengukuran menggunakan skala sikap yang berupa skala *guttman*. Dimana dalam proses penelitian ini peneliti tinggal menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penskoran angket dengan ketentuan sebagai berikut: a) Ya yaitu diberi skor 1

(satu); b) Kadang-kadang yaitu diberi skor 2 (dua); c) Tidak pernah yaitu diberi skor 3 (tiga).

Untuk memperoleh data tentang pengaruh teknik kontak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa digunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dimana dalam eksperimen ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan statistik Uji-t (*t-test*).

D. Hipotesis Penelitian

Sebuah sumber mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Sugiyono (2013: 96). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik sebab, hipotesis masih bersipat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian” Musfiquon (2012: 46).

Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Ada Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019".

Sementara hipotesis nihilnya yaitu (H_o) berbunyi: “Tidak Ada Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

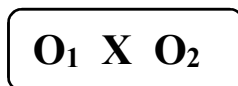
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi IKIP Mataram (2011: 14) dijelaskan bahwa, "Apabila dalam penelitian obyek yang diteliti sengaja dirancang atau dimuat/dimanipulasi terlebih dahulu baru dilakukan percobaannya dilapangan atau dirumah kaca".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap perilaku menyontek siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan desain eksperimen *One-group Pretest-Posttest Design*. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai teknik kontrak perilaku. Data yang diperlukan berupa tingkat perilaku menyontek pada siswa dengan teknik kontrak perilaku yang diperoleh melalui observasi dengan memberikan Angket pada siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap saja.

Berikut gambaran dari *one One-group Pretest-Posttest Design* Sehubungan dengan penelitian ini, maka secara konseptual rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



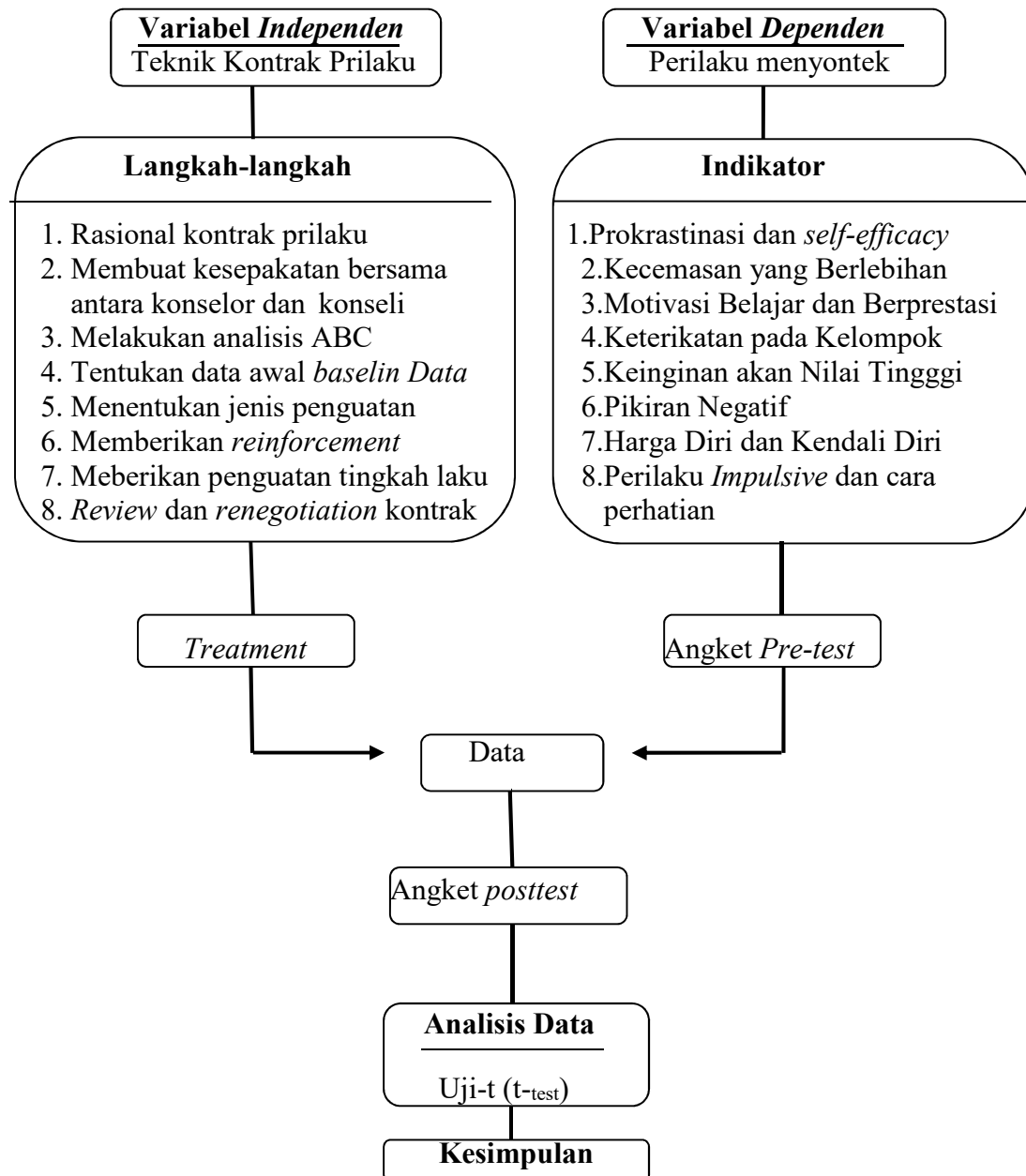
Gambar 01: *One group Pretest-Posttest Design* Sugiyono (2013: 163)

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* sebelum dilaksanakannya kontrak perilaku.

X: kontrak perilaku (*treatment*).

O₂: *Posttest* akhir sesudah dilaksanakannya kontrak perilaku.



Gambar 02: Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam buku Pengantar Statistika Sosial Riduwan (2012: 6) mengatakan bahwa, "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Adapun dalam buku Metode Penelitian Administrasi Sugiyono (2011: 90) mengatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan dalam buku Metodologi penelitian pendidikan Musfiquon (2012: 89) menyatakan bahwa "Populasi adalah totalitas obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti yang memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dengan satu subyek lain. Kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Brang Rea Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 93 siswa.

2. Sampel Penelitian

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Iskandar (2013: 70) mengatakan bahwa, "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati". Adapun dalam buku Metode Penelitian Administrasi

Sugiyono (2011: 91) mengatakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan ahli lain dalam buku metodologi penelitian pendidikan (Musfiqon dalam Riyanto, 2012: 90) berpendapat bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi".

Berdasarkan pendapat di atas, hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai pengambilan sampel yang ada di sekolah dengan mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan siswa yang mengalami perilaku menyontek. Pemilihan siswa yang dijadikan sampel ini didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari sekolah atau guru tentang siswa yang melakukan perilaku menyontek. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dimana siswa yang mengalami kenakalan dalam perilaku menyontek, maka sampel yang akan diambil adalah siswa yang melakukan perilaku menyontek.

C. Instrumen Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Darmadi (2013: 81) mengatakan bahwa, "Instrumen/alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Adapun dalam buku Panduan Penelitian Sandjaja (2011: 141) mengatakan bahwa, "Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka untuk mengumpulkan data". Sedangkan dalam buku metode penelitian Administrasi Sugiyono (2011: 119) dijelaskan bahwa, "Instrumen penelitian

adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, diantaranya sebagai berikut:

Dalam buku Pengantar Statistika Sosial Riduwan (2012: 38-39) mengatakan bahwa, angket dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: 1) angket terbuka, ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. 2) angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *check list* (✓). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, jenis skala pengukuran digunakan skala interval, dan tipe skala pengukuran menggunakan skala sikap yang berupa skala *guttman*.

Dalam proses penelitian ini peneliti tinggal menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penskoran angket dengan ketentuan sebagai berikut: a) Ya yaitu diberi skor 1 (satu); b) Kadang-kadang yaitu diberi skor 2 (dua); c) Tidak pernah yaitu diberi skor 3 (tiga).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Darmadi (2013: 81) mengatakan bahwa, "Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Adapun di dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu: variabel bebas dan variabel

terikat. Di mana variabel bebasnya adalah teknik kontrak perilaku, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku menyontek.

Berdasarkan variabel diatas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku menyontek siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Terkait dengan data yang dibutuhkan, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: metode angket, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket (*Questionnaire*)

Dalam buku Pengantar Statistika Sosial Riduwan (2012: 38) mengatakan bahwa, “Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Adapun dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Sukmadinata (2010: 219) mengatakan bahwa, “Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Sedangkan dalam buku Metode Penelitian Administrasi Sugiyono (2011: 162) mengatakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jadi dari ketiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan dan pernyataan untuk menggali informasi sesuai dengan permintaan peneliti yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai metode pokok

yaitu untuk memperoleh data tentang perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah diberikan kontrak perilaku.

2. Metode Observasi

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Musfiquon (2012: 120) dijelaskan bahwa, "Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian". Adapun dalam buku Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Sukmadinata (2011: 220) mengatakan bahwa, "Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Sedangkan dalam buku Pengantar Statistika Sosial Riduwan (2012: 42) dijelaskan bahwa, "Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan".

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai metode pelengkap, observasi dilakukan dengan cara mengikuti dan mengawasi perilaku menyontek siswa yang akan diamati oleh peneliti.

3. Metode wawancara/ *Interview*

Untuk penelitian, wawancara sebagai metode pelengkap digunakan untuk pengumpulan data sebagai cara untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti. Metode wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri.

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Musfiquon (2012: 117) mengatakan bahwa “Metode wawancara yaitu untuk mencari data tentang pemikiran, konsep, atau pengalaman mendalam dari informan”. Sementara pendapat Sugiyono (2014: 194) mengatakan bahwa “ metode wawancara adalah sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode wawancara adalah mencari data tentang pemikiran, konsep, dan pengalaman yang mendalam dari informan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Sehubungan dengan penelitian ini metode wawancara/ *interview* yang akan digunakan adalah metode wawancara/*interview* sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data yang belum terungkap dari metode pokok yaitu metode angket.

4. Metode Dokumentasi

Dalam buku Pengantar Statistika Sosial Riduwan (2012: 43) dijelaskan bahwa, "Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi dari buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian". Adapun dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Musfiquon (2012: 131)

mengatakan bahwa, “Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak”. Sedangkan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Sukmadinata (2011: 221) mengatakan bahwa, “Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu mengenai catatan-catatan khusus, keterangan-keterangan maupun dokumen siswa, seperti: *raport*, absen dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengetahui data tentang jumlah dan nama siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, serta untuk mendokumentasikan hasil dari suatu penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam buku Panduan Penelitian Sandjaja (2011: 215) mengatakan bahwa, “Analisa data dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari mata rantai penelitian”. Sedangkan dalam buku Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi Sugiyono (2015: 76) mengatakan bahwa, "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul".

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis data adalah merupakan tata cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam

penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif (bergejala interval) yang berupa angka-angka. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode statistik sebagai cara untuk mengolah data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Terkait teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis nihil (H_0) yang diuji yaitu: Tidak Ada Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Menyontek siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sebelum diberikan kontrak perilaku dan sesudah diberikan kontrak perilaku, perlu diuji secara statistik dengan Uji-t ($t_{\text{-test}}$). Rumus yang digunakan ditunjukkan pada gambar 03.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Gambar 03: Uji $t_{\text{-tes}}$ (Arikunto, 2010: 349)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pre-test* dengan *post-test*

xd = Deviasi masing-masing subyek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subyek

d.b. = Ditentukan dengan $N - 1$

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_a : Perilaku menyontek setelah diberikan kontrak perilaku lebih baik dari pada sebelum diberikan kontrak perilaku.

- b) H_0 : Perilaku menyontek setelah diberikan kontrak perilaku lebih kecil atau sama dengan sebelum diberikan kontrak perilaku.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nihil (H_0).
2. Membuat tabel kerja.
3. Memasukkan data ke dalam rumus.
4. Menguji nilai uji $t_{\text{-test}}$.
5. Menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fauzan, Lutfi. (2009). *Memberdayakan Behavior Contracts Untuk Melesatkan Perkembangan Pribadi.* Diunduh pada tanggal 10 Desember 2018[Online]. Tersedia:<https://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku>.
- Gilliand, Burl E, Dkk. 1989. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hambali, A & Jaenudin, U. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka setia
- Hartanto,Dody. 2012. *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hartosujono, dan Sari, N. 2015. *Perilaku Menyontek Pada Remaja*. Universitas Sarjana Wijaya Yogyakarta & Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Jurnal Psikologi. Vol 11, No 12-19 (2015).
- IKIP Mataram, 2011. *Pedoman Bimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram
- Komalasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Latipun, 2015. *Psikologi konseling*. Malang: UMM Press.
- Miltenberger, Raymond G. 2012. *Behavior Modification (Principles and procedures)*. Fifth Edition. University of south Florida: Wadsworth, Cengage Learning
- Musfiquon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Musslifah. A. 2012, *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecendrungan Locus Of Control*, Universitas Sahid Surakarta. Jurnal Talenta Psikologi. Vol 1, No 2.
- Priaswandi, Ginanjar Mukti. 2015. *Hubunhan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa XI Di SMA 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Universitas Yogyakarta.
- Purniwati, 2014. *Pengaruh Konseling Gestalt Terhadap Perilaku Mencontek Siswa SMP Islam AL-Mahmudiyah Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. IKIP Mataram

- Puspita, Dian. 2009. *Meengatasi Perilaku Agresif Melalui Konseling Behavior dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang*. [Online] Tersedia : <http://dianpuspita.blogspot.com.html> [24 juni 2015]
- Rahmawati, M. T, dan Harini. 2015, *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Orientasi Tujuan Belajar Siswa SMA/MA Di Surakarta*. (online): <http://snpe.fkip.uns.ac.id>, Diakses tanggal 04 Juli 2018
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, B., dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Strahun, Jenna, dkk. Desember 2013. *Behavior contract, (online)*, (<http://k12engagement.Unl.edu>., diakses 27 November 2018)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhemad, Winarno. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Thompson, Rosemary. 2003. *Counceling Techniques (2rd edition)*. Dalam bentuk ebook
- Victorique, Eukaristia. 2012. *Teknik Kontrak Perilaku* <http://animenokoi.blogspot.com/2012/03/teknik-kontrak-perilaku.html>
- Wantah J, Maria 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pempentukan Moral Pada Anak Usia Dini*.